

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di masa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan dikemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya.

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan juga pelatihan.¹ Pendidikan juga memiliki peranan yang besar dalam menciptakan masa depan yang gemilang. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan terus menerus ditingkatkan melalui pembangunan dibidang pendidikan yang dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang telah mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal, dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan masyarakat itu sendiri.² Pendidikan juga dapat meningkatkan

¹ Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan: Tri Pusat Pendidikan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h.3

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 78

pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Hal ini juga dijelaskan dalam pasal 3

Undang-Undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".³

Pendidikan diharapkan sebagai penggerak untuk memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik sehingga seorang peserta didik mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dengan tetap memperhatikan norma-norma dimasyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Di sinilah yang dimaksudkan oleh Allah SWT dalam ayat Q.S. Al-Ahzab/33:21.

دَلِقْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ كَالَّذِينَ جَاءُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ خَيْرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, ayat ini adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah SAW, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun perilakunya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah SAW dalam hal kesabaran, keteguhan, ribath (terikat

³ UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

dengan tugas, komitmen), dan kesungguhannya. Ayat ini turun semasa Perang Ahzab ketika ada anggota pasukan Islam yang yang takut, goncang, dan hilang keberaniannya pada perang Ahzab. Allah menyuruh orang demikian meneladani Rasulullah SAW dalam kesabaran dan keteguhan membela agama Allah.⁴

Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang yang tergoncang jiwanya, gelisah, gusar dan bimbang dalam perkara mereka pada hari Ahzaab, "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." yaitu, mengapa kalian tidak mencontoh dan mensuritauladani sifat-sifatnya? Untuk itu Allah berfirman: "(yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." Intinya, umat Islam harus meneladani Rasulullah dalam keadaan takut menghadapi ujian.⁵

Ayat tersebut memberi gambaran betapa Rasulullah merupakan suri teladan dalam berbagai hal karena memiliki sifat, perangai, watak, dan moralitas yang patut dicontohi dan dijadikan model dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perbaikan budipekerti, perangai, sifat, atau karakter adalah tanggungjawab semua pihak apalagi dengan gelar “khalifah di bumi” yang

⁴ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 461.

⁵ *Ibid.*, h. 461.

disandang oleh semua hamba, yang artinya berlaku dan bertindak sesuai dengan budi pekerti yang agung.⁶ Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan khususnya melalui pendidikan agama. Pendidikan agama juga merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tingkat keimanan, berilmu yang disertai amal shaleh, selain itu juga pembelajaran agama mampu membentuk akhlak mulia. Herry Mohammad, dalam buku mereka yang menjelaskan pandangan Hamka tentang pendidikan agama:

“Bagaimanapun kehebatan sistem pendidikan modern, menurut Hamka, tak bisa dilepaskan begitu saja tanpa diimbangi dengan pendidikan agama. Ia adalah salah satu dari pemikir pendidikan yang mendorong pendidikan agama masuk dalam kurikulum sekolah. Bahkan, Hamka lebih maju lagi, ia menyarankan agar ada asrama-aama yang menampung anak-anak sekolah. Dalam asrama tersebut anak-anak tak hanya mendapatkan pemondokan dan logistik, tapi juga penuh dengan muatan rohani dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari⁷”

Dengan demikian, khususnya dalam pendidikan agama ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber ihsan agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar untuk mendapatkan keselamatan dunia akhirat. Oleh karena itu, menjadikan generasi-generasi muda penerus bangsa yang unggul, cerdas, mandiri dan visioner. Hal ini akan didapatkan jika menyelaraskan pendidikan karakter dengan pembelajaran akhlak mulia dalam membentuk akhlak pada

⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Suatu Tunjauan Filosofis*, Makalah, 2012, h.15.

⁷ Herry Mohammad, dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 64.

peserta didik. Karena dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.

Hal ini berkaitan dengan fenomena merosotnya karakter pada peserta didik, dikarenakan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada saat ini, juga lemahnya pelaksanaan nilai-nilai karakter di lembaga-lembaga pendidikan, dan juga kemasyarakatan serta adanya dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat melupakan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dari berbagai peristiwa yang terjadi saat ini, banyak yang memprihatinkan seperti tawuran, *Bullying* sesama teman, penyalahgunaan narkotika, kebut-kebutan di jalan, dan kenakalan-kenakalan lainnya.

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah mewariskan nilai-nilai karakter islami kepada generasi yang akan datang adalah paling utama melalui lembaga pendidikan. Karena selain di rumah lembaga pendidikan sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk atau membiasakan anak berkarakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di lapangan pada Januari 2020 di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang peneliti lihat adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para siswa yaitu kegiatan pagi sebelum mereka memulai pelajaran mereka berbaris dulu lalu bersama-sama membaca asmaul-husna, disana mereka juga dibiasakan sholat berjamaah seperti sholat duha dan sholat dzuhur yang mana siswa laki-laki nya diharuskan bergantian menjadi imam dalam pelaksanaan sholat berjamaah tersebut didalam kelas, selain itu mereka juga dibiasakan tidur qoilullah dan menghafal surah-surah alquran dan hadis-hadis tentang adab-adab islami. Dari kegiatan tersebut masih ada beberapa siswa belum melaksanakan pendidikan karakter Islami. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini agar diperdalam dan dilakukan penelitian ilmiah tentang pelaksanaan pendidikan karakter islami pada siswa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Yang berjudul **“Pendidikan Karakter Islami Peserta Didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin”** . Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 yang terjadi dibulan Maret 2020.

B. Definisi Istilah

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang. Pendidikan merupakan salah satu proses dalam perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

upaya pengajaran dan juga pelatihan.⁸ Pendidikan yang dimaksud disini adalah suatu pengajaran atau penerapan pelaksanaan pendidikan karakter Islami di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

2. Karakter islami

Secara etimologis, Karakter dalam bahasa inggris *Character* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Charassein* yang bearti *To Engrave*.⁹ Karakter adalah watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Islami adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan syari'at islam yang berhaluan pada *Ahl al-Sunnah Wa al-jama'ah* (2013: 106). Karakter Islmi adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Oleh karena itu, Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut kita teladani.¹⁰

Pendidikan karakter islami bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter islami menanamkan kebiasaan (*Habituation*) tentang hal yang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), tentang mana yang benar dan salah mampu merasakan

⁸ Radiansyah, *Sosiologi Pendidikan: Tri Pusat Pendidikan.. ibid*

⁹ Ryan dan Bohlin, *Building Character In Schools: Practical Ways To Bring Moral Instruction To Life*. (San Francisco: Jossey Bass, 1999), h.5

¹⁰ Indah Wahyuningtiyas. Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spritual Camp Di MAN Bondowoso. *jurnal.5*

(Afektif), nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter islami yang baik harus melibatkan, bukan hanya aspek “pengetahuan yang baik (*Moral Knowing*)” akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau mencintai kebaikan (*Moral Feeling*)”, dan perilaku yang baik (*Moral Action*). Pendidikan karakter islami menekankan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan dilakukan.¹¹

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter islami pada peserta didik dalam penelitian ini meliputi : proses pendidikan karakter islami pada siswa dan nilai-nilai pendidikan karakter islami peserta didik.

C. Fokus penelitian

Mengingat luasnya pembahasan mengenai pendidikan karakter islami pada peserta didik , maka fokus penelitian penulis, sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan karakter islami pada peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter islami pada peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin?

¹¹ Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Gava Media), h.3

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter islami pada peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter islami pada peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

E. Alasan memilih judul

Adapun alasan yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul ini yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter islami peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin
2. Kesadaran peneliti akan pentingnya tenaga pendidik sebagai contoh teladan bagi peserta didik.
3. Mengingat pentingnya pendidikan karakter di sekolah, sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan islami pada anak dan juga mewujudkan visi dan misi sekolah itu sendiri.
4. Ketertarikan peneliti dalam kegiatan-kegiatan Islami yang diterapkan di sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai karakter Islami.
5. Belum ada yang meneliti tentang pendidikan karakter Islami pada peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas. Maka manfaat yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat akademis
 - a. Memberikan masukan positif tentang pendidikan karakter islami peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.
 - b. Memberikan pencerahan tentang karakter yang baik terhadap anak didik.
2. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya dalam masalah pendidikan karakter islami peserta didik di sekolah.
3. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan acuan bagi siswa maupun guru untuk mendapatkan pendidikan karakter Islami.
 - b. Sebagai masukan terhadap semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembelajaran di sekolah baik kepala sekolah, guru, orang tua, atau pun masyarakat yang bersangkutan.
 - c. Sebagai bahan acuan bagi peserta didik dalam bersosialisasi dalam masyarakat.
 - d. Sebagai bahan renungan dan acuan bagi sekolah lain untuk meningkatkan karakter islami pada siswa.

H. Penelitian Terdahulu

1. Yobi Novriansyah, (2018) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam di sekolah, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini menyimpulkan pendidikan karakter dalam persepektif Islam dengan Nilai-Nilai karakter yang berdasarkan kajian dari ruang lingkup karakter Islm yang bersumber Al-quran dan Hadist. Pengimplementasian pendidikan Karakter secara terintegritas dengan pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan,dan evaluasi.
2. Nurmalina. (2019) Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius di SD Alkautsar Bandar Lampung. Tesis, Program Pasca Serjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tesis ini menyimpulkan mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter religious di SD Alkautsar Bandar Lampung meliputi Karakter religious siswa dan Implementasi pemebelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter religious di SD Alkautsar Bandar Lampung.
3. Mei Kusumawardani (2016) Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta”. Skripsi Ini

menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK Negeri 4 Yogyakarta mencakup dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi kegiatan sosialisasi perangkat kurikulum, perencanaan tata tertib sekolah serta pegarahan dari bagian kurikulum mengenai dan siswa, perencanaan nilai karakter melalui pembuatan Silabus dan RPP pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan nilai karakter diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas pengondisian sekolah, kebiasaan dan budaya karakter untuk menanamkan nilai karakter positif pada siswa.

Hasil Dari penelitian di atas menunjukan bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membangun karakter siswa melalui pendidikan . Namun pendidikan tersebut dilakukan di SD dan SMP. Oeh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT. Mengingat SDIT adalah sekolah yang berbasis agama islam, tentu nilai karakter yang ditanamkan akan lebih beragam dan menarik untuk mengulik nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu).

G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan Teori yang berisi penguraian tentang pengertian pendidikan karakter Islami, nilai-nilai pendidikan karakter islami, faktor pendukung pendidikan karakter islami, faktor penghambat pendidikan karakter islami.

BAB III Metodologi penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta produser penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan laporan penelitian.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran